

Strategi Pertahanan Darat Menjaga Ibukota Negara Indonesia Dalam Sistem Pertahanan Nasional

Juni Fitriyan¹ Rudy Sutanto² Mukhtadi³

Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Jawa Barat, Indonesia ^{1,2,3}

Email: juni.fitriyan@sp.idu.ac.id¹

Abstract

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara memiliki implikasi strategis terhadap sistem pertahanan nasional, khususnya pada aspek pertahanan darat. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem dan implementasi strategi pertahanan darat dalam menjaga keamanan IKN dari berbagai ancaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sistem pertahanan darat serta pelaksanaan strateginya dalam sistem pertahanan nasional. Penelitian dilakukan di wilayah IKN Nusantara menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pertahanan darat memerlukan penggelaran satuan tempur, pembangunan pangkalan terintegrasi, modernisasi alutsista, serta integrasi sistem komando berbasis teknologi. Kesimpulannya, strategi pertahanan darat yang terintegrasi menjadi kunci dalam menjamin keamanan dan stabilitas IKN Nusantara.

Keywords: Pertahanan darat, IKN Nusantara, Sistem Pertahanan Nasional, Strategi pertahanan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

INTRODUCTION

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara sebagai pusat pemerintahan baru Indonesia membawa implikasi strategis yang luas, tidak hanya dalam aspek pembangunan ekonomi dan pemerataan wilayah, tetapi juga dalam aspek pertahanan negara. Sebagai pusat pemerintahan dan simbol kedaulatan, IKN memiliki nilai strategis yang tinggi sehingga berpotensi menjadi sasaran berbagai ancaman, baik militer maupun nonmiliter. Oleh karena itu, diperlukan sistem pertahanan yang komprehensif, khususnya pada aspek pertahanan darat sebagai garda terdepan dalam menjaga stabilitas wilayah. Dalam konteks ini, strategi pertahanan darat tidak hanya berfungsi sebagai alat penangkal, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam menjamin keberlangsungan fungsi pemerintahan dan keamanan nasional. Dalam kajian ilmu pertahanan, strategi pertahanan darat dipahami sebagai upaya terencana yang melibatkan penggelaran kekuatan militer, penguasaan wilayah strategis, serta integrasi dengan sistem pertahanan nasional secara keseluruhan. Konsep ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Clausewitz yang menyatakan bahwa strategi militer merupakan bagian dari kebijakan negara dalam mencapai tujuan politik. Selain itu, perkembangan lingkungan strategis global menunjukkan bahwa karakter ancaman telah berubah menjadi lebih kompleks dan multidimensional, mencakup ancaman asimetris, siber, hingga hibrida. Oleh karena itu, pendekatan pertahanan konvensional tidak lagi cukup, melainkan perlu dikombinasikan dengan konsep modern seperti Multi Domain Operations (MDO) yang mengintegrasikan berbagai domain operasi, yaitu darat, laut, udara, siber, dan ruang angkasa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek pertahanan IKN dari berbagai perspektif. Penelitian oleh Manggala (2017) menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam strategi pertahanan nasional yang melibatkan seluruh komponen bangsa. Sementara itu, Saputra et al. (2018) mengkaji pemindahan IKN dari perspektif ekonomi pertahanan dan menemukan bahwa pembangunan IKN harus didukung oleh sistem pertahanan yang memadai.

Penelitian lain oleh Widodo et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi gelar kekuatan TNI terpadu dalam pengamanan IKN masih menghadapi kendala koordinasi dan integrasi sistem teknologi informasi. Selain itu, Ramadhan (2024) menekankan pentingnya optimalisasi kekuatan tiga matra dalam menjaga keamanan IKN, terutama mengingat posisi strategis wilayah Kalimantan Timur yang dekat dengan jalur ALKI II. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan umum atau integrasi tiga matra tanpa secara spesifik mengkaji strategi pertahanan darat sebagai elemen utama dalam sistem pertahanan nasional. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung belum mengintegrasikan konsep Multi Domain Operations secara komprehensif dalam konteks pertahanan darat di IKN. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) dalam kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana strategi pertahanan darat dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif dalam menghadapi ancaman multidimensional di IKN Nusantara.

Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang secara mendalam menghubungkan antara kondisi aktual sistem pertahanan darat, kebutuhan strategis perlindungan IKN, serta penerapan konsep pertahanan modern berbasis integrasi lintas domain. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara eksplisit membahas bagaimana strategi pertahanan darat dapat dioptimalkan dalam kerangka sistem pertahanan nasional yang bersifat semesta. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dalam mengkaji strategi pertahanan darat secara lebih spesifik, komprehensif, dan kontekstual terhadap kondisi IKN Nusantara. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pertahanan darat dalam menjaga Ibu Kota Negara Indonesia serta mengkaji pelaksanaan strategi pertahanan darat dalam sistem pertahanan nasional. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kondisi eksisting pertahanan darat, menganalisis tantangan dan potensi ancaman, serta merumuskan strategi yang efektif dan adaptif dalam menjaga keamanan dan stabilitas IKN Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian strategi pertahanan, khususnya dalam konteks perlindungan ibu kota negara. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pertahanan nasional yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap dinamika ancaman global.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pertahanan darat dalam menjaga Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara dalam sistem pertahanan nasional. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta interpretasi terhadap data yang diperoleh. Penelitian dilaksanakan di wilayah Ibu Kota Negara Nusantara, Kalimantan Timur, dengan fokus pada instansi yang memiliki keterkaitan dengan sistem pertahanan darat, seperti unsur Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan lembaga terkait lainnya. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci yang dipilih secara purposive sampling, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait strategi pertahanan darat, seperti perwira militer, pejabat instansi pertahanan, serta akademisi di bidang pertahanan. Jumlah informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai tingkat kejenuhan informasi (data saturation).

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, Kalimantan Timur. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan sistem dan strategi pertahanan darat dalam menjaga keamanan IKN. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggelaran kekuatan pertahanan darat di wilayah IKN telah dilakukan melalui penempatan satuan tempur dan satuan bantuan tempur pada beberapa titik strategis. Penempatan ini mencakup area yang memiliki nilai strategis tinggi seperti pusat pemerintahan, jalur logistik utama, serta wilayah yang memiliki akses masuk ke kawasan IKN. Selain itu, terdapat pembangunan fasilitas militer berupa pangkalan dan pos pengamanan yang berfungsi sebagai pusat koordinasi operasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sistem pertahanan darat di wilayah IKN telah mengintegrasikan unsur komando dan pengendalian melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sistem ini digunakan untuk memantau kondisi wilayah secara real-time serta mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, terdapat koordinasi antara satuan yang berada di wilayah IKN dengan komando atas dalam rangka menjaga kesiapsiagaan operasional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modernisasi alat utama sistem senjata (alutsista) telah dilakukan untuk mendukung efektivitas pertahanan darat. Modernisasi tersebut meliputi penggunaan kendaraan taktis, sistem komunikasi digital, serta perangkat pengawasan berbasis teknologi. Penggunaan teknologi ini mendukung pelaksanaan tugas pengamanan wilayah serta meningkatkan kemampuan deteksi terhadap potensi gangguan keamanan. Berikut ringkasan hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 1. Teacher Ability in Initial Conditions

Aspek yang diamati	Hasil Temuan
Pagelaran Pasukan	Penempatan satuan tempur dan bantuan tempur di titik strategis
Infrastruktur Pertahanan	Pembangunan pangkalan militer dan pos pengamanan
Sistem Komando	Integrasi sistem komando dan pengendalian berbasis teknologi
Alutsista	Modernisasi peralatan militer dan sistem komunikasi
Integrasi Sistem	Koordinasi lintas matra dalam pengamanan wilayah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pertahanan darat di wilayah IKN Nusantara telah dilaksanakan melalui penggelaran kekuatan, pembangunan infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung efektivitas operasional. Selain itu, terdapat integrasi sistem yang melibatkan berbagai unsur dalam sistem pertahanan nasional.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, data yang diperoleh telah diolah melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi sehingga menghasilkan beberapa temuan utama terkait strategi pertahanan darat dalam menjaga Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Temuan tersebut menunjukkan adanya penggelaran satuan tempur dan satuan bantuan tempur pada titik-titik strategis, pembangunan infrastruktur pertahanan berupa pangkalan militer dan pos pengamanan, serta penerapan sistem komando dan pengendalian berbasis teknologi. Selain itu, modernisasi alutsista dan integrasi lintas matra juga menjadi bagian dari sistem pertahanan yang diterapkan. Untuk memperjelas hasil temuan yang telah diolah, berikut disajikan dalam bentuk tabel analisis:

Tabel 2.

Komponen Strategi	Bentuk Implementasi	Output yang dihasilkan
Penggelaran kekuatan	Penempatan satuan tempur di area strategis	Pengamanan wilayah inti IK
Infrastruktur pertahanan	Pembangunan pangkalan dan pos pengamanan	Pusat kendali operasional

Sistem komando	Integrasi berbasis teknologi informasi	Pengambilan keputusan cepat
Modernisasi alutsista	Penggunaan alat dan sistem digital	Peningkatan efektivitas operasi
Integrasi lintas matra	Koordinasi darat, laut, udara	Sistem pertahanan terpadu

Temuan tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh bukan merupakan data mentah, melainkan telah diproses menjadi informasi yang menggambarkan sistem pertahanan darat secara terstruktur dan operasional. Selanjutnya, dalam menjelaskan mengapa (why) temuan tersebut terjadi, hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep dasar strategi pertahanan dan teori Multi Domain Operations (MDO). Penggelaran kekuatan pada titik strategis menunjukkan penerapan konsep penguasaan wilayah sebagaimana dikemukakan dalam teori strategi militer klasik. Sementara itu, integrasi sistem komando berbasis teknologi mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan ancaman modern yang bersifat multidimensional. Hal ini sejalan dengan konsep MDO yang menekankan integrasi lintas domain dalam menghadapi ancaman yang kompleks. Pembangunan infrastruktur pertahanan di wilayah IKN juga menunjukkan adanya pendekatan defensif aktif, di mana sistem pertahanan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi telah dirancang secara terencana sejak awal pembangunan wilayah. Selain itu, modernisasi alutsista dan penggunaan teknologi informasi menunjukkan adanya upaya peningkatan kemampuan deteksi, respons, dan koordinasi dalam menghadapi potensi ancaman. Fakta ini menunjukkan bahwa strategi pertahanan darat di IKN tidak lagi bersifat konvensional, melainkan telah mengarah pada sistem pertahanan yang adaptif dan berbasis teknologi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (what else), terdapat kesesuaian dan perbedaan yang dapat diidentifikasi. Penelitian oleh Widodo et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi pengamanan IKN masih menghadapi kendala dalam integrasi sistem dan koordinasi antar instansi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa integrasi sistem komando dan pengendalian telah mulai diterapkan melalui teknologi informasi, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan temuan sebelumnya. Selanjutnya, penelitian oleh Ramadhan (2024) menekankan pentingnya integrasi tiga matra dalam pengamanan IKN. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil tersebut, namun memberikan penekanan lebih spesifik pada peran pertahanan darat sebagai elemen utama dalam pengamanan wilayah. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan dimensi baru berupa integrasi teknologi dan konsep Multi Domain Operations yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Saputra et al. (2018) yang berfokus pada aspek ekonomi pertahanan menunjukkan bahwa pembangunan IKN harus didukung oleh sistem pertahanan yang kuat. Temuan dalam penelitian ini memperkuat pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pertahanan telah menjadi bagian dari perencanaan strategis IKN.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan konsep strategi pertahanan darat dengan pendekatan Multi Domain Operations dalam konteks perlindungan IKN. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai implementasi strategi pertahanan darat yang meliputi penggelaran kekuatan, pembangunan infrastruktur, modernisasi alutsista, serta integrasi sistem komando berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu bagaimana sistem pertahanan darat dan pelaksanaan strategi pertahanan darat dalam menjaga Ibu Kota Negara Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa strategi pertahanan darat telah dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam sistem pertahanan nasional, serta telah mengakomodasi perkembangan ancaman modern melalui pemanfaatan teknologi dan integrasi lintas domain.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pertahanan darat dalam menjaga Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara telah dilaksanakan melalui penggelaran satuan tempur pada titik-titik strategis, pembangunan infrastruktur pertahanan, serta integrasi sistem komando dan pengendalian berbasis teknologi. Pelaksanaan strategi pertahanan darat tersebut merupakan bagian dari sistem pertahanan nasional yang bersifat terpadu, dengan melibatkan koordinasi lintas matra dan pemanfaatan teknologi modern dalam mendukung efektivitas operasional. Dengan demikian, strategi pertahanan darat tidak hanya berfungsi sebagai kekuatan utama dalam pengamanan wilayah, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan fungsi pemerintahan di IKN Nusantara. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan data yang terbatas pada informan tertentu serta belum mencakup analisis mendalam terkait implementasi jangka panjang dari integrasi sistem pertahanan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih luas mengenai efektivitas integrasi lintas domain, termasuk aspek siber dan ruang angkasa, serta melakukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kesiapan dan kinerja sistem pertahanan secara lebih objektif.

BIBLIOGRAPHY

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hoffman, F. G. (2019). Examining complex forms of conflict: Gray zone and hybrid challenges. *PRISM*, 8(2), 30–47.
- International Institute for Strategic Studies. (2023). *The military balance 2023*. Routledge.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku putih pertahanan Indonesia*. Kementerian Pertahanan RI.
- Manggala, P. U. (2017). Strategi pertahanan dan keamanan nasional Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2), 45–60.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya.
- Ramadhan, M. G. (2024). Strategi pertahanan tiga matra dalam optimalisasi pengamanan ibu kota negara. *Jurnal Strategi Pertahanan*, 10(1), 15–29.
- Saputra, S. D., Gabriel, T., & Halkis, M. (2018). Analisis strategi pemindahan ibu kota negara Indonesia ditinjau dari perspektif ekonomi pertahanan. *Jurnal Kebangsaan*, 5(2), 1–10.
- TRADOC. (2018). *The U.S. Army in multi-domain operations 2028*. United States Army Training and Doctrine Command.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Widodo, A., et al. (2025). Implementasi kebijakan gelar kekuatan TNI terpadu dalam pengamanan ibu kota negara. *Jurnal Pertahanan Nasional*, 11(1), 55–70.